

# **ISLAM DALAM PEMIKIRAN MAX WEBER**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Guna Memperoleah Gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil. I)

Oleh:

**MARLIK**

**06510035**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2010**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Study Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Marlik

Nim : 06510035

Jurusan : Aqidah dan Filsafat

Judul Skripsi : Islam dalam Pemikiran Max Weber

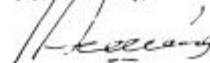
Maka selaku pembimbing/pembantu kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 November 2010

Pembimbing



Dr. H. Zubri M, Ag.

NIP. 1976011 200112 1001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jln. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0050/2010

Skripsi dengan judul: *Islam dalam Pemikiran Max Weber*

Diajukan oleh:

1. Nama : Marlik
2. Nomor Induk Mahasiswa : 06510035
3. Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
4. Jurusan / Prodi : Aqidah dan Filsafat/ S1

Telah dimunaqosahkan pada hari: Jumat, 10 Desember 2010 dengan nilai: B (76) dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSAH  
KETUA SIDANG**

Dr. Zuhri, M. Ag

NIP:19700711 200112 1 001

PENGUJI I

Dr. Fatmah, MA

NIP: 19651114 199203 2 001

BENGUJI II

Imam Iqbal, S.Fil., M.Si

NIP: 162920980 11 003

Yogyakarta, 20 Januari 2011

DEKAN  
  
Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag  
NIP: 10591218 198703 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marlik  
Nim : 06510035  
Angkatan tahun : 2006  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat  
Judul Skripsi : Islam dalam Pemikiran Weber

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat kata yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keparipajaan di suatu Perguruan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 26 November 2010

  
METRAI  
SERAPIL  
173040AAF175515048  
Pusat Dokumentasi  
6000 DSA

Marlik

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Sholawat serta salam tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga beserta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Berkat rahmat dan karunia Allah skripsi ini dapat penulis selesaikan untuk memenuhi tugas akhir strata satu (SI) dalam ilmu Ushuluddin pada Jurusan Akidah dan Filsafat, di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Namun demikian penulis menyadari bahwa terlaksananya penelitian dan tersusunya skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis haturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
2. Bapak Fahrudin Faiz, selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, M.Ag. yang telah memberikan arahan, bimbingan dan dorongan dengan sabar sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam pada umumnya dan Jurusan Aqidah dan Filsafat khususnya yang telah memberikan bekal kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam pengumpulan bahan untuk penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Ibu tercinta dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan dan doa restunya.
7. Bapak Ahmad dan Ibu Wisni yang sangat berjasa sekaligus menjadi orang tua kedua selama di Jogja.
8. Teman-teman Weling "Omah Oengu", semuanya terima kasih telah menjadi sahabat sekaligus saudara setiap selama ini.
9. Teman-teman KKN Karangwaru 9, terima kasih atas pelajaran dan kebersamaanya selama dua bulan di Bangirejo.
10. Temen-temen AF khususnya angkatan 2006, terima kasih telah belajar bersama mengenal dan mencintai filsafat.
11. Selebihnya semua pihak yang banyak mendukung dan membantu penulisan serta teman diskusi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan karya ini masih jauh dari sempurna. Semoga Allah SWT berkenan memberikan kemuliaan dan mengganti segala jerih payah dengan kebaikan yang berlipat ganda. Akhirnya peneliti berharap semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat menjadi inspirasi bagi semuanya.

Yogyakarta, 30 November 2010

Penyusun

## **MOTTO**

**JANGAN MENGAKU KALAH SEBELUM MENCoba,  
BERJUANG UNTUK MENDAPAKKAN SESUATU BUKAN  
MENUNGGU UNTUK MENDAPATKANNYA,  
JADI YANG TERBAIK DARI YANG TERBAIK  
DAN BERMANFAAT BUAT ORANG LAIN**

.....

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini aku persembahkan untuk:*

*Bapak, dan Ibuku tercinta yang telah mendo'akanku setiap saat.*

*Saudara-saudaraku yang tak pernah bosan memberikan dukungan,*

*Teman-teman yang selalu memberikan semangat,*

*sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik*

*sungguh jasa kalian tak akan terlupakan*

*semoga Allah memberikan balasan yang terbaik buat semuanya*

*Amin.....*



## ISLAM DALAM PEMIKIRAN MAX WEBER

### ABSTRAK

Menarik salah satu penelitian yang dilakukan Weber, dimana ia mengkaitkan antara ketaatan terhadap agama dengan sistem ekonomi. Weber menemukan suatu fakta bahwa dalam ajaran Protestan terdapat etika asketik yang menurutnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan kapitalisme. Fakta inilah yang kemudian mendorongnya untuk meneliti agama-agama selain Kristen (Protestan). Tujuannya untuk mengetahui apakah agama selain Kristen juga memiliki etika yang sama sehingga juga berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi khususnya kapitalisme.

Weber juga tertarik untuk menganalisis agama Islam berikut masyarakat dan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya, khususnya dalam konteks penelaahan atas konsep-konsep etika dan kapitalisme dalam Islam. Namun, pandangan Weber terhadap Islam penting untuk dikaji lebih lanjut karena selama ini pandangan Weber justru menjadi titik lemah bagi upaya-upaya perkembangan Islam secara keseluruhan, khususnya dalam bidang ekonomi.

Penyusun menyadari bahwa studi mengenai Islam dalam pemikiran Weber ini masih relevan untuk diperbincangkan. Dari kenyataan ini penyusun ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pemikiran Weber tentang Islam, khususnya dalam hal etos kerja dan prinsip-prinsip kapitalisme. Penelitian ini berupaya mempelajari pemikiran Weber sehingga dapat digolongkan ke dalam penelitian historis faktual tentang tokoh dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Dengan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang sumber-sumbernya adalah data-data yang tertulis yang terkait langsung atau tidak langsung dengan pemikiran tentang agama dalam pandangan Max Weber.

Menurut Weber, Islam tidak berpengaruh terhadap perkembangan kapitalisme, karena dalam Islam tidak mengenal etika asketik. Pendapat Weber ini kurang tepat, karena pada dasarnya Islam juga memiliki etos kerja. Dalam Islam juga mengenal etika asketik yaitu yang terdapat dalam ajaran-ajaran kitab sucinya Al Qur'an. Hal ini terbukti dari banyaknya ayat yang memerintahkan manusia untuk senantiasa bekerja keras.

Kapitalisme secara umum memberikan kebebasan kepada setiap individu, khususnya dalam bidang ekonomi, setiap orang bebas mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya walaupun harus menyengsarakan orang lain.. Hal ini sangat berbeda dengan kebebasan ekonomi dalam Islam, kebebasan ekonomi Islam dibangun atas kenyataan bahwa semua harta adalah milik Allah, manusia menguasainya hanya sebagai amanat dari-Nya. Sehingga kekayaan yang dimiliki harus digunakan untuk kesejahteraan bersama.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	7
D. Telaah pustaka.....	8
E. Metode penelitian .....	10
F. Sistematika penulisan.....	15

<b>BAB II BIOGRAFI SINGKAT WEBER.....</b>	<b>17</b>
A. Riwayat Hidup Singkat Weber.....	17
B. Karya-karyanya .....	24
C. Pokok-pokok Pikiran Weber .....	26
<b>BAB III GAGASAN DASAR WEBER TENTANG ISLAM .....</b>	<b>32</b>
A. Latar Pemikiran.....	32
B. Penafsiran Weber tentang Islam.....	41
<b>BAB IV ANALISIS ATAS GAGASAN WEBER TENTANG ISLAM.....</b>	<b>50</b>
A. Etika dan Etos Kerja.....	50
B. Islam dan Kapitalisme .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Rekomendasi .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>79</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan ilmu dan semakin meluasnya pemikiran para intelektual, agama masih saja menjadi perbincangan penting di semua kalangan. Berbicara mengenai agama tidak akan pernah ada penyelesaiannya, karena agama merupakan kebutuhan bagi manusia. Peranan agama sangat menentukan dalam setiap kehidupan dan tanpa agama manusia tidak akan hidup sempurna. Hal ini berkaitan secara mendasar dalam hakekat kehidupan manusia, bahwa ada sesuatu yang sangat mendasar pada diri manusia yang sering disebut naluri atau fitrah untuk beragama.

Agama, secara mendasar dan umum, dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhan, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Agama, dilihat dari segi ajarannya adalah suatu sistem kebenaran-kebenaran umum yang dapat merubah watak manusia jika semuanya itu dipegang teguh dan dilaksanakan dengan ikhlas.<sup>1</sup> Dengan begitu agama sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia karena didalamnya terdapat sistem nilai baik dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Peranan agama sangatlah besar dalam interaksi sosial.

---

<sup>1</sup> M. Iqbal, *Pembangunan Kembali Alam Pikiran Islam*, terj. Osman Raliby (Jakarta: Bulan-Bintang, 1966), hlm. 2.

Peranan agama menjadi semakin penting, ketika agama telah dianut oleh kelompok-kelompok sosial manusia, yang terkait dengan berbagai kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup manusia yang kompleks dalam masyarakat.<sup>2</sup> Sehingga bagi para penganutnya, agama dipercaya berisi ajaran-ajaran mengenai kebenaran yang tertinggi dan mutlak tentang eksistensi manusia dan petunjuk-petunjuk untuk hidup selamat di dunia dan di akherat (setelah mati), yaitu sebagai manusia yang taqwa kepada tuhan, beradab, dan manusiawi.<sup>3</sup>

Agama juga merupakan sistem kepercayaan dan peribadatan yang memiliki peranan penting dalam rangka menciptakan tatanan kehidupan bagi seluruh umat manusia di dunia. Eksistensi agama selalu menjadi salah satu sumber motivasi dan inspirasi seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Persentuhan agama dalam struktur sosial, bukan saja telah melahirkan beragam corak keberagaman dalam berbagai aliran dan corak pengalaman beragama, tetapi juga persentuhan saling kait-mengkait antara kepentingan yang berdimensi keagamaan dengan kepentingan-kepentingan aktual masyarakat seperti kepentingan politik dan ekonomi.<sup>4</sup>

Sebagai suatu sistem keyakinan agama berisikan ajaran dan petunjuk bagi para penganutnya supaya selamat (dari api neraka) dalam kehidupan setelah mati.<sup>5</sup> Dalam kenyataan ini maka manusia yang berkeyakinan terhadap agama berorientasi

---

<sup>2</sup> Haidar Nasir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 89.

<sup>3</sup> Parsudi Suparlan, Roland Roberson, Kata Pengantar, dalam *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin (Jakarta: Rajawali 1988), hlm. iv

<sup>4</sup> Roland Roberson, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, hlm. 90.

<sup>5</sup> Parsudi Suparlan, Roland Roberson, kata pengantar, dalam *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, hlm. vii

pada masa yang akan datang. Menjalankan kewajiban-kewajiban keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang pada dasarnya adalah sebagai tabungan pahala setelah mati.

Agama sebagai pandangan hidup (*way of life*) selalu mengasumsikan kemutlakan (*absolutes*), paling tidak berkaitan dengan ajaran-ajaran pokoknya, karena hanya dengan kemutlakan itulah agama dapat berfungsi sebagai pegangan dan tuntunan hidup yang memerlukan kadar kepastian yang tinggi. Segi kemutlakan yang membawa kepastian itulah yang mengantarkan setiap penganut agama berasumsi bahwa agamanya adalah sesuatu yang tidak berasal dari manusia, melainkan dari Tuhan.<sup>6</sup>

Pandangan seseorang terhadap agama, ditentukan oleh pemahamannya terhadap ajaran agama itu sendiri.<sup>7</sup> Dengan demikian akal (rasio) merupakan alat yang sangat representatif dalam memahami ajaran-ajaran agama. Sehingga tidak heran jika Whitehead mengatakan: “abad-abad agama sesungguhnya adalah abad-abad rasionalisme”.<sup>8</sup> Dalam sejarah agama juga menunjukkan bahwa akal merupakan unsur yang sangat penting dalam pemahaman agama.

Max Weber sangat terkenal dengan sosiologi agama dalam bukunya *Sociology of Religion* maupun yang terdapat dalam karya agungnya *The Protestant Ethic and*

---

<sup>6</sup> Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 328.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Permasalahan Umat* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 357.

<sup>8</sup> M. Iqbal, *Pembangunan Kembali Alam Pikiran Islam*, terj. Osman Raliby (Jakarta: Bulan-Bintang, 1966), hal. 2.

*The Spirit of Capitalism*. Dalam kedua bukunya itu, Weber banyak mengungkapkan hubungan antara etika Protestan dengan munculnya kapitalisme, meskipun agama lain juga dikaji oleh Weber, namun etika Protestanlah yang paling menonjol sementara agama-agama lainnya seperti Islam, Budha, Hindu dan lain-lain tidak terlalu penting.

Jadi apa yang ingin dicapai oleh Weber adalah sebuah pemuasan tanya atau agaknya sebuah interaksionisme gampang bahwa Kristen sebagai agama yang mendunia di Barat telah melahirkan kapitalisme<sup>9</sup>. Sedang agama yang juga berakar dari cikal bakal yang sama yaitu Ibrahimiah yang menggelora di Timur secara spektakuler mestinya juga bisa melahirkan kapitalisme bagi umatnya, tetapi yang ditemui Weber tidak ada kapitalisme di Timur, karena tidak terdapat etika asketis dalam Islam.

Studi Weber mengenai Islam terdapat dalam karyanya yang berjudul *The Sociology of Religion*. Walaupun karya ini belum dapat diselesaikan oleh Weber, namun sudah menempatkan Islam menjadi penelitian penting berprioritas. Komentar Weber tentang Islam, termuat dalam sejumlah tulisan yang terpencar-pencar, mengacu pada patrimonialisme Islam dan dalam analisisnya yang lebih terpusat pada hukum Islam.

Penelitian Weber tentang Islam tertuju pada dua hal. Pertama etika Islam awal-awal yaitu Islam pada mula perkembangannya abad ke-7 dengan segala

---

<sup>9</sup>Bryan S. Turner, pembuka kata dalam, *Sosiologi Islam: Suatu Telaah atas Tesa Sosiologi Weber*, terj.G.A. Ticoalu (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. v.

pirantinya seperti nabi Muhammad, hukum suci syariat, atau kelengkapan lainnya yang bertalian dengan Islam (Mistisisme dan Syekh). Kedua, struktur birokratis yaitu patrimonialisme dalam latar feodalisme Islam yang prebendal (penghasilan kaum agama yang diambilkan dari derma umat) dan yang terakhir sekulerisme di Turki yaitu hasrat besar bani Usmaniah menyanggahi kemajuan kapitalisme Barat.<sup>10</sup> Akan tetapi sayangnya kedua obyek sosiologinya tidak dapat ia relevansikan dalam satu kesimpulan sosiologis yang jelas karena analisisnya yang tak kunjung selesai.

Salah satu sosiolog yang mengkritik Weber tentang Islam adalah Bryan S. Turner, seorang Guru Besar Sosiologi di Universitas Flinders Australia. Dalam bukunya yang berjudul *Weber and Islam, a Critical Study*, Bryan Turner berhasil menunjukkan keanehan-keanehan Weber dalam menerapkan metode-metode sosiologis. Umpamanya, Weber tidak mau memasukkan Tuhan sebagai pemberi wahyu kepada Nabi selaku pelaku sosial. Padahal dalam kesempatan lain ia menyimpulkan pelaku yang tidak tampak sebagai aktor sosial penuh. Ia juga memperlakukan syariat tidak dalam substansi tetapi dalam konteks sosial. Lebih dari itu, ia berupaya memberikan bentuk yang tetap pada Islam melalui subyektifitasnya sendiri, misalnya anggapan bahwa Islam itu hedonis (merendahkan martabat wanita), keberadaan Nabi Muhammad yang meragukan dengan syariat yang tidak efektif dan pembaharuan Islam yang tidak lain adalah Westernisasi.

---

<sup>10</sup> Bryan S. Turner, pembuka kata dalam, *Sosiologi Islam: Suatu Telaah atas Tesa Sosiologi Weber*, terj.G.A. Ticoalu (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. vi.



Dengan kata lain, Weber mengabaikan sosiologi ciptaannya sendiri, terutama metode interpretatif dengan tidak mengacuhkan sama sekali aktualitas yang hidup di kalangan kaum muslimin.

Dalam memahami Weber, banyak sosiolog menunjukkan keruwetan alasan-alasan dan uraian-uraiannya, tetapi mereka sependapat bahwa memang ada tema sentral dalam karya Weber yang menyatukan dan mempersatukan pemikiran sosiologisnya. Masalahnya adalah para sosiolog tidak sependapat tentang apa yang menjadi titik pusat dalam karya Weber.<sup>11</sup> Perbedaan ini terjadi karena penafsiran-penafsiran terhadap Weber yang salah ataupun juga karena pendapat Weber sendiri yang dapat diartikan bermacam-macam.

Catatan-catatan Weber tentang Islam kelihatannya hanya sebagai pendamping saja bagi analisa sosiologis etika Protestannya. Memang Weber memandang Islam dalam banyak segi sebagai lawan puritanisme. Tidak ada tema pokok yang menjadi pusat perhatian Weber dalam meneliti Islam, sehingga hal ini menimbulkan ketidakjelasan dalam memahami pemikiran Weber khususnya dalam meneliti Islam.

Pemikiran-pemikiran Weber tentang Islam pastilah masih menyisakan tanya, bagaimana sebenarnya Weber menilai Islam, sehingga peneliti ingin lebih lanjut mengetahui pemikiran Weber tentang Islam.

---

<sup>11</sup> Bryan S. Turner, pembuka kata dalam, *Sosiologi Islam: Suatu Telaah atas Tesa Sosiologi Weber*, terj.G.A. Ticoalu (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 4-5.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, penyusun menyadari bahwa studi mengenai Islam dalam pemikiran Weber ini masih relevan untuk diperbincangkan. Dari kenyataan ini maka penyusun membatasi persoalan dengan memberikan rumusan masalah yang dijadikan sebagai kajian dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya adalah: Bagaimana pemikiran Max Weber tentang Islam, khususnya dalam hal etos kerja dan prinsip-prinsip kapitalisme.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sampai sekarang ini pembicaraan mengenai agama belumlah selesai, sehingga hal ini menjadi tugas masyarakat akademik untuk meneruskan dalam memperluas pengetahuan khususnya tentang Islam. Dengan demikian, tujuan penyusun dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui rumusan pemikiran Max Weber tentang Islam
2. Melakukan kajian kritis terhadap pemikiran Max Weber tentang Islam
3. Mendapatkan pengalaman, pemahaman tekstual dan kemampuan merefleksikan, serta untuk mengetahui buah-buah pikiran Max Weber tentang Islam

Adapun manfaat yang diharapkan dari penyusunan skripsi ini adalah:

1. Sebagai pengembangan atas diskursus wacana agama terutama yang berkenaan dengan pemikiran Max Weber tentang Islam

2. Dengan mengetahui secara eksklusif pemikiran Max Weber tentang Islam, diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang agama Islam. Inilah yang sesungguhnya merupakan tujuan dari kehadiran agama Islam, yakni terciptanya sesuatu kemaslahatan dan kebahagiaan bagi umat manusia.
3. Sebagai sumbangsih terhadap akademik, masyarakat dan para penggiat kajian agama.

#### D. Telaah Pustaka

Salah satu wacana intelektual yang cukup menarik hingga saat ini adalah maraknya perbincangan mengenai agama. Fenomena ini seperti lazimnya sebuah wacana, tentu tidak muncul begitu saja. Agama adalah sebuah fenomena yang dekat dalam kehidupan individu dan masyarakat. Demikian dekatnya, sehingga agama menjadi perangkat dalam seluruh ritual kehidupan kita. Begitu juga dengan para ilmuwan, mereka tidak pernah ketinggalan dalam mengomentari agama. Mulai dari ilmuwan saintis hingga ilmuwan lainnya, seperti psikolog, sosiolog bahkan seniman.

Dari beberapa karya ilmiah yang sudah ada, banyak literatur yang membicarakan pemikiran Max Weber, baik secara umum maupun khusus. Di antara karya-karya tersebut antara lain:

Bryan s. Turner, dalam bukunya *Sosiologi Islam: Suatu Telaah Analitis Atas Tesa Sosiologi Weber* terj.G.A. Ticoalu.<sup>12</sup> Buku ini berisi tinjauan ulang Bryan S.

---

<sup>12</sup> Bryan s. Turner, *Sosiologi Islam: Suatu Telaah Analitis atas Tesa Sosiologi Weber* terj.G.A. Ticoalu. (Jakarta: Rajawali, 1992).

Turner atas tesa sosiologi Max Weber mengenai masyarakat Islam berkenaan dengan kebangkitan kapitalisme. Bryan S. Turner juga berusaha menunjukkan keanehan-keanehan Weber dalam menerapkan metode-metode sosiologi terutama yang berkaitan dengan Islam.

Anthony Giddens. Dalam bukunya *Kapitalisme dan Teori Social Modern: Suatu Analisis Terhadap Karya Tulis Mark, Durkheim, dan Max Weber*<sup>13</sup> menyatakan pemikiran Weber yang pada dasarnya dipengaruhi oleh semangat kapitalisme. *The Protestan Ethic* yang menjadi karya Weber memperlihatkan bahwa ada suatu daya tarik yang berdasarkan pemilihan (*Wahlverwandschaft*) antara Calvinisme atau tepatnya antara jenis-jenis tertentu dari kepercayaan-kepercayaan Calvinisme dengan etika ekonomi dari kegiatan kapitalis modern.

Sarip Hasan, dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Max Weber*<sup>14</sup> mengulas tentang agama, kekuasaan, ilmu pengetahuan dan politik. Pada bagian yang kedua dalam buku ini berisi esai tentang kekuasaan, di dalamnya ada banyak sekali pembahasan di antaranya mengenai struktur kekuasaan, kelas sosial, status dan partai, juga birokrasi.

Soerjono Soekanto dalam bukunya, *Max Weber: Konsep-konsep Dasar dalam Sosiologi*<sup>15</sup> mengetengahkan beberapa konsep dasar dalam sosiologi. Mula-mula diketegahkan konsep Weber mengenai perilaku sosial, yang kemudian dilanjutkan

---

<sup>13</sup> Anthony Giddens. *Kapitalisme dan Teori Social Modern: Suatu Analisis Terhadap Karya Tulis Mark, Durkheim, dan Max Weber* (Jakarta: UI-Press,1986).

<sup>14</sup> Sarip Hasan, *Sosiologi Max Weber* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Max Weber: Konsep-Konsep Dasar dalam Sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1985).

dengan konsepnya mengenai hubungan sosial. Dalam kerangka pembahasan kedua konsep tersebut muncul konsep mengenai wewenang yang begitu penting sebagai landasan pengikat kehidupan berkelompok. Akhir dalam pembahasan buku ini menyajikan konsep-konsep mengenai kelompok-kelompok yang relatif resmi dan teratur.

Stanislav Andreski dalam bukunya *Max Weber: Kapitalisme Birokrasi dan Agama*, terj. Hartono,<sup>16</sup> menjelaskan pemikiran Weber mengenai kebangkitan kapitalisme dan peradaban yang berhubungan dengannya. Weber mengkaitkan birokrasi dan agama dan interaksi keduanya dengan perekonomian.

Kajian-kajian yang dilakukan di atas belum menggambarkan secara utuh pandangan Islam menurut Weber. Dengan demikian penelitian ini ingin menindaklanjuti apa yang telah ada dari kajian-kajian terdahulu, yang tentunya menjadikan kajian-kajian tersebut sebagai pijakan.

Dari tinjauan pustaka di atas sejauh pengetahuan penulis hingga saat ini belum ada penelitian yang mengkhususkan hanya pada pemikiran Weber tentang Islam. Sehingga dalam konteks inilah menurut hemat penulis penelitian ini menjadi suatu yang penting.

---

<sup>16</sup> Stanislav Andreski, *Max Weber: Kapitalisme Birokrasi dan Agama*, terj. Hartono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989),

## E. Metode Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian skripsi ini, maka dibutuhkan metode untuk lebih memahami persoalan yang hendak diteliti, sehingga dapat diketahui gambaran yang jelas. Penelitian ini berupaya mempelajari pemikiran Max Weber sehingga dapat digolongkan kedalam penelitian Historis-Faktual tentang tokoh.<sup>17</sup> Dalam hal ini Max Weber sebagai obyek formal dan pemikirannya tentang Islam sebagai obyek material. Adapun pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-analitik. Dengan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang sumber-sumbernya adalah data-data yang tertulis yang terkait langsung atau tidak langsung dengan pemikiran tentang agama dalam pandangan Max Weber.

Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat pustaka, oleh karena itu data-data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini ditelaah. Adapun mengenai teknik pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua bagian:

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berhubungan langsung dengan buah karya Weber. Data primer dalam pembahasan ini antara lain terdapat dalam salah satu karyanya yang paling menonjol yaitu *The Protestant Ethic and the Spirit of*

---

<sup>17</sup> Anton bakker dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm, 61.

*Capitalism*. Dalam terjemahan Indonesia *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*.<sup>18</sup>

Dalam buku ini Weber berusaha menunjukkan keterkaitan doktrin agama dengan semangat kapitalisme. Weber mengadakan penelitian mengenai peranan agama dan mengenai pengaruh agama atas etika ekonomi, dalam hal ini Weber berusaha membuktikan bahwa tanpa reformasi Protestan, kapitalisme Barat tidak pernah dapat berkembang.

*The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*, merupakan penelitian dan pendekatan baru pada abad XX mengenai peranan kreatif agama dalam pembentukan kebudayaan. Menurut Weber perubahan kebudayaan terjadi pada saat manusia menerapkan akal budi dalam kehidupan sosial yang disebutnya “rasionalisasi”, hal ini pada akhirnya membawa masyarakat pada dominasi teknologi dan birokrasi serta orientasi pragmatis pada efisiensi. Tendensi kearah rasionalisasi tumbuh dan didorong oleh agama sendiri, dalam hal ini agama Kristen, terutama dalam Protestanisme. Rasionalisasi ini mengakibatkan tersingkirnya agama dari kebudayaan dan masyarakat, dan terciptanya dunia sekuler. Kerangka makna manusia modern tidak lagi bersifat religius.

*The Sociology of Religion*<sup>19</sup> mempelajari peran agama di dalam masyarakat praktik, latar sejarah, perkembangan dan tema universal suatu agama di dalam

---

<sup>18</sup> Max Weber, *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*. terj.TW Utomo dan Yusup Priya Sudiarta (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

<sup>19</sup> Max Weber, *The Sociology of Religion*, second edition by Malcolm Hamilton (New York:British Library, 2001)

masyarakat. Max Weber menekankan hubungan antara agama dan ekonomi atau struktur sosial masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung relevan dengan kajian ini dianggap sebagai data penunjang. Data tidak langsung atau data sekunder dikutip dari karya orang lain yang membicarakan tokoh tersebut serta berbagai tulisan dan karya tentang Weber yang berbentuk buku, artikel esai di jurnal ilmiah maupun media lain seperti internet. Data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan relevansi dan sumbagannya terhadap kajian ini.

Buku yang terkait dengan pemikiran Weber tersebut diantaranya adalah Bryan s. Turner, dalam bukunya *Sosiologi Islam: Suatu Telaah Analitis Atas Tesa Sosiologi Weber* terj.G.A. Ticoalu.<sup>20</sup> Buku ini berisi tinjauan ulang Bryan S. Turner atas tesa sosiologi Max Weber mengenai masyarakat Islam berkenaan dengan kebangkitan kapitalisme. Bryan S. Turner juga berusaha menunjukkan keanehan-keanehan Weber dalam menerapkan metode-metode sosiologi terutama yang berkaitan dengan Islam.

Roland Roberson dalam bukunya *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosologi*<sup>21</sup>, menerangkan bahwa agama diperlakukan sebagai sistem keyakinan, sistem-sistem makna, yang muncul dan terwujud dalam kehidupan sosial melalui

---

<sup>20</sup> Bryan s. Turner, *Sosiologi Islam: Suatu Telaah Analitis atas Tesa Sosiologi Weber* terj.G.A. Ticoalu (Jakarta: Rajawali, 1992).

<sup>21</sup> Roland Roberson, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosologi*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin (Jakarta: Rajawali 1988).



interaksi-interaksi yang responsif terhadap situasi-situasi yang dihadapi oleh para penganutnya. Buku ini merupakan kumpulan tulisan yang tema dasarnya mengenai pendekatan-pendekatan yang umum yang digunakan oleh para ahli sosiologi dalam melihat dan mengkaji agama.

Buku ini berisi juga buah pikiran para tokoh sosiologi, yang karya-karyanya abadi atau klasik dan yang pengaruhnya dalam kajian-kajian para ahli sosiologi dan antropologi masih tetap terasa sampai kini. Disini juga menyajikan tema-tema utama agama yakni mengenai pola-pola yang berlaku pada agama primitif maupun modern, yang dilihat dalam prospektif sejarah dan dalam responnya terhadap kehidupan duniawi yang modern, serta perubahan-perubahan dan percampuran keyakinan keagamaan dengan pola kehidupan yang terwujud dalam proses sosial, ekonomi dan politik dalam bentuk-bentuk konflik dan integrasi dalam konteks kebudayaan, sosial dan kemasyarakatan.

Syamsudin Abdullah, dalam bukunya *Agama dan Masyarakat: Pendekatan Sosiologi Agama*<sup>22</sup>, menjelaskan mengenai penelitian komparatif agama-agama juga dilakukan Weber di Cina, karya Weber yang berjudul *The Religion of China: Confucianism Taoism*, mengatakan bahwa Cina dilambangkan oleh etika dualis, yaitu suatu sistem keagamaan dan suatu sistem etik untuk rakyat. Etika itu disebut Taoisme yaitu suatu etika yang khas rakyat Cina, sedangkan etika elite disebut Konfusianisme.

---

<sup>22</sup> Syamsudin Abdullah, *Agama dan Masyarakat: Pendekatan Sosiologi Agama* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu.1997)

Syamsudin Abdullah, mendiskripsikan kehidupan dan pemikiran Weber sebagaimana terdapat dalam tulisannya yang berjudul, *Max Weber: Hidupnya, Karya-Karyanya dan Sumbangannya*,<sup>23</sup> tulisan ini bersifat informative, yaitu berusaha memperkenalkan Weber dengan cara membeberkan riwayat hidup, karya-karya dan sumbangannya.

Dadang Kahmad, dalam *Sosiologi Agama*<sup>24</sup>, menjelaskan bahwa Max Weber memusatkan perhatiannya pada masalah bagaimana masyarakat itu berubah dan mengalami kemajuan. Ia mendapatkan agama sebagai faktor perubahan sosial. Weber tidak memberikan definisi eksplisit mengenai agama, tetapi dari tulisannya dapat diketahui bahwa bagi Weber, agama diberikan kerangka makna pada dunia dan perilaku manusia, suatu perspektif bahwa ketika berusaha memahami dunia, ruangan dimana ia ada, waktu mengatur hidupnya dan masa depannya, termasuk kematinnya, manusia menelaah agama dari segi dampaknya terhadap masyarakat.

## 2. Metode Pengolahan Data

- a. Deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta antar fenomena yang diselidiki.<sup>25</sup>
- b. Historik, yaitu penelitian yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Syamsudin Abdullah, "Max Weber: Hidupnya, Karya-karyanya dan Sumbangannya", dalam *al-Jami'ah*, No. 21 (1979), hlm. 31.

<sup>24</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

<sup>25</sup> Moh. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), hlm.63.

- c. Analisis Kritis, yaitu sebuah usaha penyelidikan secara aktif produktif yang berusaha menerobos berbagai kemungkinan dengan menggali tingkatan-tingkatan, mengeluarkan isi dan menelanjangi kejelasan pemikiran tokoh yang diteliti.<sup>27</sup>

#### F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri atas lima bab, masing-masing bab memuat pola tersendiri, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan skripsi yang yang mengupas segala hal yang berkenaan dengan judul, dasar-dasar pemikiran dan ketertarikan penulis melakukan penelitian seperti latar belakang masalah yang kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, serta metode penelitian dan sistematika pembahasan. Sehingga dalam pembahasan ini akan diperoleh gambaran umum tentang seluruh rangkaian skripsi sekaligus dasar-dasar pijakan dalam pembahasan berikutnya.

Bab kedua, berisi biografi singkat Max Weber. Disini dijelaskan mengenai segala hal yang menyangkut riwayat hidup, karya-karya dan pokok-pokok pemikiran Max Weber.

Bab ketiga, menjelaskan gagasan dasar Weber tentang Islam yaitu menyangkut latar pemikiran Max Weber dalam melakukan kajian tentang Islam. Sehingga melahirkan penafsiran-penafsiran Weber tentang Islam.

---

<sup>26</sup> Winarto Surakhmad, *Pengantar penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Larsito, 1989), hlm. 189.

<sup>27</sup> Ali Harb, *Kritik Nalar Al-Quran*, terj. Faishol Fatawi ( Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 310.

Bab empat, menjelaskan analisis pemikiran Weber tentang Islam, bagaimana etika Islam dan etos kerja Islam, apakah pemikiran Weber tentang Islam seperti Islam yang sebenarnya, bagaimana Islam jika dikaitkan dengan kehidupan sosial khususnya hubungan antara Islam dan kapitalisme. Disini penyusun berusaha menganalisa berbagai kemungkinan kelemahan maupun kelebihan dari pemikiran Max Weber tentang Islam.

Bab lima, merupakan bab terakhir dari rangkaian bab-bab yang ada sehingga menjadi inti sari jawaban dari rumusan masalah. Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Menurut Weber perkembangan ekonomi sangat dipengaruhi oleh ketaatan seseorang terhadap agama. Pendapat ini didasarkan atas kemajuan-kemajuan yang ada di Jerman yaitu kelompok-kelompok yang menguasai ekonomi ialah mereka yang menganut agama Protestan. Etika asketik yang terdapat dalam ajaran Calvinisme menurut Weber merupakan factor utama tumbuh dan berkembangnya kapitalisme.

Dalam mengkaji Islam seperti kajian-kajiannya terhadap agama-agama dunia Weber mengatakan bahwa Islam tidak memiliki etos kerja yang baik karena dalam Islam tidak terdapat etika asketik seperti yang ada pada kepercayaan Calvinisme. Hal inilah yang menyebabkan perekonomian Islam tidak dapat berkembang. Pandangan Weber tentang Islam kurang tepat karena Weber hanya mengacu pada instansi dari literatur di Barat. Disisi lain, pada dasarnya Islam memiliki etos kerja yang baik. Hal ini terbukti dalam Al Quran juga memerintahkan agar kita selalu mencari karunia Allah di bumi dengan bekerja sebagai ungkapan rasa syukur, bahkan setelah shalat pun kita dianjurkan untuk segera bertebaran di muka bumi untuk bekerja. Sebagaimana disebut dalam ayat-ayat "*Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka*

*bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."* (QS. 62: 10).

Ajaran etika yang terdapat dalam Islam yakni diinginkannya pemerataan kekayaan dan pendapatan, keharusan membantu penyesuaian-penyesuaian dalam spektrum hubungan-hubungan distribusi, produksi, konsumsi dan sebagainya.

Disisi lain, Kapitalisme secara umum memberikan kebebasan kepada setiap individu, khususnya dalam bidang ekonomi, setiap orang bebas mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya walaupun harus menysarakan orang lain. Konsep kebebasan memainkan peran utama dalam ideologi Kapitalis. Kebebasan adalah dijamin oleh negara, oleh karena itu, manusia benar-benar bebas untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara apapun yang mungkin selama ia tidak secara sah melanggar kebebasan orang lain. Hal ini sangat berbeda dengan kebebasan ekonomi dalam Islam, kebebasan ekonomi Islam dibangun atas kenyataan bahwa semua harta adalah milik Allah, manusia menguasainya hanya sebagai amanat dari-Nya. Sehingga kekayaan yang dimiliki harus digunakan untuk kesejahteraan bersama.

Sistem ekonomi Islam adalah sistem ekonomi ilahiah, karena titik berangkatnya dari Allah, dengan demikian kegiatan ekonomi, baik produksi, konsumsi, pertukaran, dan distribusi diikatkan pada prinsip ilahiah dan pada tujuan Ilahi

## B. Rekomendasi

Semakin luasnya diskusi mengenai hubungan antara agama dengan kehidupan perekonomian, pembahasan yang penulis sajikan mudah-mudahan dapat memberikan rangsangan yang positif terhadap pembahasan-pembahasan lebih lanjut. Pengamatan yang dilakukan Weber cukup dijadikan sebagai standar untuk melihat sampai mana tingkat pendalaman penghayatan keagamaan seseorang atau komunitas masyarakat. Akan sangat menarik apabila tingkat perilaku ekonomi dijadikan standar untuk mengukur kedalaman penghayatan keagamaan seseorang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, M. Amin *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Abdullah, Syamsudin, *Agama dan Masyarakat: Pendekatan Sosiologi Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Abdullah, Taufik, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, Jakarta: LP3ES, 1988.

Andreski, Stanislav, *Max Weber: Kapitalisme Birokrasi dan Agama*, terj. Hartono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.

Bakker, Anton dan A. Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Giddens, A. *Kapitalisme dan Teori Social Modern: Suatu Analisis Terhadap Karya Tulis Mark, Durkheim, dan Max Weber*, Jakarta, UI-Press, 1986.

Harb, Ali. *Kritik Nalar Al-Quran*, terj. Faishol Fatawi, Yogyakarta: LKiS, 2003.

Hidayat, Komaridin, *Tragedi Raja Midas*, Jakarta: Paramadina, 1998.

Iqbal, M. *Reconstruction Of Religious Thought In Islam*, London: Oxford University Press, 1994.

Jurdi, Syarifudin, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern: Teori Fakta dan Aksi Social*, Jakarta: Kencana, 2010.

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991.

Madjid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*, Jakarta: Paramadina, 2000.



Nasir, Haidar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Natsir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1988.

Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. terj. Abdul Muis Naharong, Jakarta: Rajawali.1985.

Robertson, Roland *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi* Jakarta: Rajawali, 1970.

Scharf, Betty. R. *Kajian Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.

Shihab, Quraish M. *Wawasan Al-Quran: Tafsia Maudhu'i Atas Berbagai Permasalahan Umat*, Bandung: Mizan, 1999.

Soekanto, Soerjono. *Max Weber: Konsep-Konsep Dasar dalam Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1985.

Sudrajad, Ajad, *Etika Protestan dan Kapitalisme Barat Relevansinya dengan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksana, 1994.

Surakhmad, Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik* Bandung: Larsito, 1989.

Turner, Bryan S. *Sosiologi Islam: Suatu Telaah Analitis atas Tesa Sosiologi Weber* terj.G.A. Ticoalu, Jakarta: Rajawali, 1992.

Weber, Max, *Etika Protestan Dan Sepirit Kapitalisme: Sejarah Kemunculan Dan Ramalan Tentang Perkembangan Kultur Industrial Kontemporer Secara Menyeluruh*, terj. Tw Utomo dan Yusuf Priya Sudiarja, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Weber, Max. *Sosiologi*, Terj. Noorkholish Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006